

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bullying merupakan istilah yang diilhami dari kata dalam bahasa Inggris *bull* yang artinya banteng yang suka menyerang dengan tanduknya (menanduk). Penggunaan istilah *bullying* selalu dihubungkan dengan tindak kekerasan, seperti yang tertuang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI) bahwa *bullying* memiliki persamaan arti dengan kekerasan. Kekerasan dimaksud adalah sebagai usaha untuk menyakiti yang dilakukan oleh sebuah kelompok atau seseorang (Sejiwa, 2008)

Perilaku *bullying* dapat terjadi pada berbagai tempat, mulai dari lingkungan pendidikan atau sekolah, tempat kerja, rumah, lingkungan tetangga, tempat bermain, dan lain-lain. bagi korban efek negatif *bullying* dapat berupa efek jangka pendek berupa luka fisik, maupun efek jangka Panjang seperti mengalami kecemasan, depresi, penggunaan zat berbahaya, peluang melakukan *bullying* pada orang lain serta memungkinkan munculnya berbagai gangguan perilaku yang lain Perilaku *bullying* juga dapat memunculkan depresi, perilaku psikopatologi, masalah Kesehatan serta perilaku menyakiti diri sendiri.

Menurut Lembaga *Latitude News* yang dilakukan oleh 40 negara. Berdasarkan ciri-ciri aksi *bullying* sering dilakukan oleh para pelajar laki-laki, sedangkan pelajar perempuan jarang melakukan aksi *bullying*. Menurut survei yang dilakukan tersebut ditemukan kasus *bullying* tertinggi di seluruh dunia. Terdapat di lima negara teratas yaitu Jepang, Kanada, Indonesia, Amerika Serikat, dan Firlandia (Kusuma Wardani, 2017).

Di Indonesia, pada tahun 2016, hasil simposium UNICEF yang dihadiri 100.000 remaja dari 18 negara menunjukkan bahwa dua pertiga remaja yang hadir terlibat dalam perilaku *bullying*. Berdasarkan data KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) tahun 2011 hingga 2018, kasus perilaku *bullying* yang terjadi di lingkungan pendidikan di Indonesia

berada pada tingkat teratas pengaduan masyarakat yakni sebesar 48% dari 3.474 kasus dibidang pendidikan. Tahun 2016, KPAI menunjukkan adanya 131 kasus pengaduan terkait remaja sebagai pelaku *bullying*, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi 116 kasus. Namun, jumlah kasus pengaduan di bidang pendidikan terkait remaja sebagai pelaku perilaku *bullying* meningkat kembali menjadi 127 kasus pada tahun 2018. Tahun 2017 terjadi kasus perilaku *bullying* yang terjadi di Universitas Gunadarma, korban di-bully oleh tiga belas mahasiswa lain, video kasus perilaku *bullying* ini tersebar di media sosial dan membuat kasus perilaku *bullying* di lingkungan kampus menjadi perhatian oleh masyarakat. Pada September 2020 kasus perilaku *bullying* terjadi di Universitas Negeri Surabaya, dari video yang beredar terlihat korban menerima kekerasan *verbal* dari kakak tingkatnya pada masa orientasi mahasiswa baru. Dengan adanya data diatas maka orang tua, anak, dan masyarakat sangat perlu berbagai edukasi terkait nilai *bullying* guna untuk menghindari kasus *bullying* yang memiliki dampak psikologis bagi anak atau remaja tersebut. (KPAI, 2020)

Film merupakan salah satu media dalam penyampaian pesan dan informasi kepada penontonnya. Informasi yang didapat dengan lebih mudah karena film tersebut berupa media audio visual. Film merupakan salah satu produk komunikasi yang dapat mewakili gambaran dari masyarakat dalam bentuk audio visual. Film memiliki berbagai macam jenis pesan yaitu pesan moral, sejarah, sosial dan informasi dari kisah nyata maupun di ambil dalam karangan cerita. Semua adegan dalam film berpengaruh dalam kehidupan masyarakat seperti contoh adegan pada perilaku *bullying* yang dilakukan mahasiswa dimana dapat diambil dalam segi positif dan negative. Dari sisi positifnya masyarakat menghindari mahasiswa yang untuk melakukan perilaku *bullying* dimana siswa tersebut mengetahui dampak dari perilaku *bullying*. Kemudian dari sisi negatifnya justru siswa melakukan Tindakan *bullying* dimana mahasiswa tersebut belum mengetahui dampak dari perilaku *bullying* tersebut. Tindakan

bullying sering diangkat dalam film karena dianggap realistis dimana sering terjadi didalam kehidupan sekolah maupun kehidupan masyarakat (Elisa, 2016). Peneliti mempunyai beberapa contoh series yang mengandung nilai *bullying* yaitu :

Series pertama berjudul *Imperfect The Series 2* merupakan serial comedy, drama, dan friendship asal Indonesia yang rilis pada 30 November 2022. *Imperfect the series 2* ini dibintangi oleh Kiky Saputri, Zsa Zsa Utari, Neneng Wulandari, dan Aci Resti. *Imperfect the series 2* menceritakan tentang kisah empat anggota geng wanita kocak yang ada di versi filmnya, terdiri dari Kiki Saputri sebagai Neti, Aci Resti sebagai Prita, Neneng Wulandari sebagai Endah, dan Zsazsa Utari sebagai Maria. *Imperfect The Series 2* akan melanjutkan kisah kehidupan Dika (Reza Rahadian) dan keempat gadis yang menyewa kamar di rumahnya, Neti, Maria, Endah, dan Prita. Di sekuel kedua ini, akan melanjutkan kisah sebelumnya ketika Dika memutuskan berhenti bekerja di luar kota dan memilih tinggal di rumah untuk meniti karir sebagai fotografer. Setelah patah hati dan memutuskan menjadi fotografer Dika bertemu dengan Chika (Cinta Laura) yang berhasil mengubah pandangan hidupnya. *Imperfect The Series 2* berhasil mendapat rating sebanyak 8,3/10 dari IMDb.com.

Series kedua yang berjudul *7 Hari Sebelum 17 Tahun* merupakan serial drama remaja dan roman asal Indonesia yang rilis pada 14 Februari – 02 April 2021. *Series 7 Hari Sebelum 17 Tahun* ini dibintangi oleh Endy Arfian, Tissa Biani, Lyodra Ginting, Marcell Darwin, Leily Sagita dan Ginanjar. Series ini menceritakan anak remaja SMA, Lyodra dikisahkan memiliki geng yang terdiri dari trio wanita cantik. Dalam geng ini, Lyodra akan ditemani oleh Sharon Sahertian dan Gabriella Ekaputri. Bukan hanya mengenai percintaan dan persahabatan saja, konten didalam serial ini mengandung masalah tentang *bullying*, pelecehan fisik, masalah keluarga, dan *toxic relationship*. situs resmi majalah musik dan budaya populer NME memasukkan *7 Hari Sebelum 17 Tahun* ke daftar Sepuluh Film dan

Acara Televisi Terbaik Asia Tahun 2021. Series 7 Hari Sebelum 17 Tahun ini juga berhasil mendapat rating sebanyak 7,5/10 dari IMDb.com.

Pada penelitian film “Kenapa Gue?” peneliti menggunakan metode semiotika Roland Barthes karena metode ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang fenomena *bullying*, semiotika Roland Barthes membantu dalam menganalisis tanda dan makna *bullying* seperti dalam Bahasa dan simbol-simbol yang terdapat dalam film “Kenapa Gue?”. Metode tersebut menggunakan Denotasi, dan Konotasi sebagai kunci analisis dalam sebuah film. Kunci penting dari konsep semiotika Roland Barthes adalah konotasi karena signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara *signifier* (ekspresi) dan *signified* (konten) didalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Hubungan tahap pertama ini yang disebut Barthes sebagai Denotasi makna yang paling nyata dari tanda (*sign*). Perbedaan dengan semiotika Ferdinand De Saussure yaitu lebih menekankan pada linguistic, sedangkan teori semiotika Roland Barthes kerap digunakan untuk menelaah tanda-tanda dalam bentuk iklan dan sejenisnya.

Salah satu film series Indonesia yang berjudul “Kenapa Gue?”, film yang mengangkat isu *bullying* (perundungan). “Kenapa Gue?” Merupakan film serial yang bergenre thriller dirilis perdana pada 7 Januari 2022 dan mendapat perhatian dari penonton Indonesia karena mengangkat isu perundungan dan bunuh diri, isu yang selalu marak terjadi disekitar kita. Perundungan secara verbal maupun non verbal tetap memiliki dampak bahaya bagi korbannya. Serial ini berhasil membawa masalah perundungan yang sering kali dianggap remeh bagi orang lain, bahkan guru atau dosen, ke dalam sebuah cerita yang menegangkan yang tentu saja memiliki twist di bagian akhir. Walaupun twist yang diberikan tidak begitu menonjol, namun pesan mengenai dampak yang ditimbulkan kepada korban dan pelaku perundungan cukup jelas dipahami dan diikuti. Alasan peneliti mengangkat film series “Kenapa Gue?” dikarenakan dalam film ini terdapat gambaran berbagai aspek kehidupan manusia terutama

remaja pada masa saat ini dapat merenungkan dan menggali tema-tema yang diangkat pada film tersebut seperti perundungan atau *bullying*. Ini dapat menghubungkan kita dengan pengalaman manusia yang mungkin kita alami atau saksikan dalam kehidupan sehari-hari.

Semenjak adanya wabah virus covid-19 semua serba online termasuk menonton film, banyak aplikasi-aplikasi berbayar untuk menonton film terbaru salah satunya aplikasi Vidio dan salah satu film series yang ditayangkan di aplikasi tersebut adalah film “Kenapa Gue?”. Film series “Kenapa Gue?” menjadi viral karena adanya pengaruh media sosial aplikasi Tiktok, dimana ada beberapa akun yang memposting potongan-potongan adegan film tersebut, salah satunya yaitu adegan *bullying* sehingga banyak menuai komentar para netizen yang larut dalam emosi film tersebut dan membuat penasaran netizen tersebut untuk menonton film series “Kenapa Gue?” ini secara full episode di platform aplikasi Vidio. Berikut adalah salah satu akun di Tiktok yang memposting potongan adegan *bullying* pada film “Kenapa Gue?” dan mendapatkan views 209.008 penonton.



**Gambar: 1.1 Beberapa Pengguna Tiktok Mengupload Adegan pada
“Kenapa Gue?”**

(sumber: www.tiktok.com)



Gambar: 1.2 Komentar Penonton pada Film “Kenapa Gue?”

(sumber: www.tiktok.com)



Gambar: 1.3 Potongan Adegan *Bullying* pada Film “Kenapa Gue?”

(sumber: <https://vt.tiktok.com/ZS8rfvu6n/>)

Dengan adanya media platform streaming Vidio masyarakat dapat menonton dengan gratis langsung dan dapat menonton serial *full* Kenapa Gue. Namun patut diperhatikan, serial ini memiliki batasan usia yakni 18 tahun ke atas. Masing-masing episode punya durasi waktu 40-50 menit. Selain itu, pembelajaran berani yang dilakukan para pemain ataupun actor dalam diikat, dipilih untuk lebih mendekatkan penonton dengan cerita yang ditampilkan. Selama serial ini berlangsung, penonton diajak untuk mendalami cerita yang sebenarnya ada di sekelilingnya.

Serial yang bergenre thriller ini ini disutradarai oleh Dom Dharmo dan diperankan oleh beberapa pemain muda Indonesia, seperti Abidzar Al Ghifari, Agnes Naomi, Omara Esteghlal, Aisyah Aqila, Susan Sameh, Bisma Karisma, Angga Putra, dan Revaldo. Serial ini dirilis pada 7 Januari 2022 dan mendapatkan perhatian dari penonton Indonesia karena mengangkat isu perundungan dan bunuh diri, isu yang selalu marak terjadi di sekitar kita, bahkan tanpa kita sadari.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dirumuskan satu perumusan masalah yaitu Bagaimana representasi bullying di lingkungan remaja Indonesia dalam film “Kenapa Gue?” ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ialah Untuk mengetahui dan mendeskripsikan representasi bullying dalam film “Kenapa Gue?”.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman akan kajian analisis semiotika komunikasi mengenai representasi bullying dalam film “Kenapa Gue?”.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat di bidang ilmu komunikasi khususnya di bidang analisis teks media komunikasi dan psikologi komunikasi.

